SAKOLA - Journal of Sains Cooperative Learning and Law
E-ISSN: 3046-7179 P-ISSN: 3046-787X
Vol. 2 No. 1 April 2025

Sistem Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 11 Medan

Sayyidina[1] Ira Natalanta Lumban Gaol[2] Della Aulia Br Ginting[3] Natasia Theofani Margareth[4]
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: dinapohan05@gmail.com[1] iranatalantalumbangaol@gmail.com[2]

Abstract
Education is the fundamental foundation for developing individual potential and the quality of human resources in society. The aim of this research is to explore and analyze the educational management system implemented at SMA Negeri 11 Medan and to determine its impact on the quality of education provided. Using a qualitative research methodology, data were collected through structured interviews, participatory observations, and relevant documentation. The research subjects consisted of teachers, students, and the principal, who provided in-depth insights into the educational management processes within the institution. The results of the study indicate that the educational management system at SMA Negeri 11 Medan plays a crucial role in creating an effective and supportive learning environment. Strong leadership in schools serves as the main foundation in directing the educational process, where a qualified principal can nurture and manage the existing human resources effectively.
Keywords: *Educational Management, Education Quality, SMA Negeri 11 Medan, Qualitative Research, Educational Leadership*

Abstrak
Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan potensi individu dan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat sosial. Tujuan dalam penelitian ini merupakan bentuk untuk mengeksplorasi dan menguraikan sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 11 Medan, serta untuk menentukan dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang disediakan. Dengan menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, data di gabungkan dengan cara wawancara terstruktu, observasi partisispan, dan dokumentasi yang relevan. Para subjek penelitian terdiri dari guru-guru, siswa dan kepala sekolah yang menyediakan wawasan mendalam tentang proses manajemen pendidikan yang berlangsung di institusi tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sistem manajemen di perguruan tinggi menengah atas SMA NEGERI 11 MEDAN memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptkan lingkungan belajat yang efektif dan mendukung. Kepemimpinan yang solid di sekolah berperan sebagai fondasi utama dalam mengarahkan proses pendidikan, di mana kepala sekolah yang berkualitas mampu membina dan mengelola sumber daya manusia yang ada.
Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kualitas Pendidikan, SMA Negeri 11 Medan, Penelitian Kualitatif, Kepemimpinan Pendidikan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memang memiliki peran yang sangat penting untuk kehdupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat menggali potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh pengetahuan yang berharga. Oleh karna itu setiap negara harus memiliki sistem pendidikan yang bermutu untuk menempa individu atau sumber daya manusia yang berkompeten dan bermutu. Guru sebagai penggerak utama dalam proses pendidikan, memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua guru memiliki kualitas yang setara, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman. Untuk itu, program pengembangan guru sangat diperlukan untuk

meningkatkan kualitas mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Salah satu faktor dalam kunci dalam mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan mutu sekolah adalah menejemen pendidikan dan menejemen sekolah. Pelaksanan sistem informasi menejemen berlandaskan kompetensi kini menjadi kebutuhan yang sangat penting dan dapat memberikan keunggulan kompetitif, sehingga menjadi prioritas utama. Pengelolaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang esensial untuk keberlanjutan lembaga tersebut. Salah satu faktor kunci yang dapat membantu mempertahankan bahkan meningkatkan lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi yang tepat Helmawati, (2015) dalam (Musyawari, 2020). Menejemen pendidikan adalah proses yang harus diterapkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. ini mencakup perencanaan dan pengendalian sumber daya secara efektif. Melalui menejemen yang baik, pendidikan dapat diarahkan dengan lebih tersturktur, sehingga hasil yang dicapaipun lebih optimal. Di indonesia,masih banyak ditemukan sistem menejemen yang kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. SMA negeri 11 Medan adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak dikota medan . sekolah ini dijadikan objek objek penelitian dalam pembuatan jurnal ini yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku sistmen menejemen pendidikan di SMA Negeri 11 Medan untuk mengoptimalkan strategi sistem pendidikan mereka. Dengan demikian, mutu pendidikan yang di hasilkan akan semakin berkembang dan meninngkat, yang pada gilirannya akan berpengaruh poistif pada manajemen sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti pada literatur tentang sistem menejemen pendidikan yang berkelanjutan.

Kajian Pustaka

Definisi Sistem Manajemen Pendidikan

Pada dasarnya, kata manajemen pendidikan dan manajemen sekolah memiliki arti yang serupa. Keduanya sering digunakan secara bergantian dan sulit untuk dipisahkan ,karena bidang pendidikan menejemen juga mencakup menejemen sekolah. Proses kerja dalam keduanya mengikuti fungsi fungsi yang sama dan berakar pada teori administrasi serta manajemen secara umum. Dalamkonteks menejemen sekolah, istilah ini pada dasarnya merujuk pada penerepan ilmu menejemen dalam konteks pendidikan. Ketika istilah manajemen pendidikan diterapkan dalam sektor pemerintah, maka manajemen pemerintahan, demikian pula ketika diterapkan dalam pendidikan, maka akan menjadi manajemen pendidikan, dan seterusnya. Secara epistomologi,istilah manajemen berasal dari bahasa prancis kuno yaitu “management” yang berarti seni dalam menjalankan dan menyusun , dalam konteks ini, manajemen dipahami sebagai ilmu dan seni dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dalam sebuag organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Menejemen pendidikan, dalam pengertian luas, adalah ilmu yang mempelajari pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia (SDM), kurikulum, sumber belajar maupunn fasilitas agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan membangun lingkungan yang kondusif bagi semua pihak yang terlibat dalam pencapaiaan pendidikan. Implementasi manajemen pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan untuk menjamin tujuan-tujuan pendidikan bisa terlaksana dan di dapatkan. Manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan dan kontrol sumber daya untuk memproduksi hasil yang maksimal, dalam konteks pendidikan, manajemen berperan penting dalam memberikan arahan yang jelas, sehingga hasil pendidikan dapatt ditingkatkan dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa definisi sistem manajemen pendidikan menurut para ahli:

1. Manajemen, dalam konteks bahasa Indonesia, berarti pengelolaan (Nasution et al, 2021). Secara terminologis, manajemen merupakan salah satu upaya untuk mengelola berbagai

aspek pendidikan guna mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Selain itu, peran pendidik sangat beragam, mulai dari dosen, guru, tutor, hingga fasilitator. Yang terpenting adalah, setiap pendidik berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung.

2. Nurhayati. (2022) Pendidikan merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk membina, membentuk, dan mengarahkansiswa, selain itu juga, pendidikan juga berupaya untuk meningkatkan kecerdasan dan memberikan pelatihan, baik secara formal, informal, maupun non-formal kepada semua individu yang terlibat.
3. Anwar, (2020) Sistem Manajemen Pendidikan, yang dikenal sebagai Education Management Information System (EMIS), ialah gabungan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknelogi informasi. Tujuan utamanya adalah untuk memilih, menyembunyikan, mengontrol, dan mengambil kembali data yang diperlukan sebagai bentuk dukungan andilnya dalam mengambil keputusan di bidang pendidikan. Menurut Gordon B. Davis , sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem terintegrasi yang menghubungkan manusia dan mesin, yang mampu menyediakan informasi untuk menyongsong funsi operasional, manajemen, dan pungutan keputusan dalam suatu organisasi. (Eti Rocheaty, Pontjorini Rahayuningsih,,2006: 12-13).

Komponen Sistem Menjemen Pendidikan

Komponen sistem menejemen pendidikan tersusun dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan memegang peran penting dalam pengelolaan pendidikan. Agar manajemen pendidikan berhasil, diperlukan berbagai sumber saya dan komponen yang terdiri dari siswa, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasaran, keungan, lingkungan serta layanan khusus.

1. Manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan berkaitan dengan pengelolaan dan koordinasi kegiatan yang terkaitpada siswa siswi. Hal ini bukan sekedar pencatatan data siswa, tetapi mencakup aspwk yang lebih luas yang mendukung peningkatan dan transformasi siswa/i selama berlangsungnya pendidikan di sekolah. Di dalamnya tergabung program konseling dan pengarahan, pembedaan pembelajaran,kehadiran siswa, pengeluaran, serta data pergerakan perubahan dan buku induk siswa. Tujuannya adalah untuk membangun berbagai program kesiswaan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, teratur, tersusun,sehingga tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai.
2. Manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup perencanaan, penerapan, dan peniliaian kurikulum. Kurikulum terdiri dari kurikulum utama dan kurikulum kedaerahan (lokal). Kurikulum utama merupakan standar yang ditingkatkan oleh depertemen pendidikan nasional (Depdiknes) sedangkan kurikulum muatan kedaerahan (lokal) disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi setempat oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Kabupaten/ kota Sekolah berperan sebagai moto penggerak dalam implementasi kurikulum, dengan tujuan untuk mencapai targer pendidikan nasional dan lembaga nasional yang telah diterapkan.
3. Manajemen tenaga pendidikan. Tenaga pendidikan mempunyai kewajiban penting untuk melaksanakan proses mengajar, meingkatkan, mengendalikan dan menyediakan layanan teknis dalam layanan pendidikan. Di sekolah, tenaga pendidikan (Guru),pengelolaan satuan pendidikan, pustakwan, laboraterium dan teknis sumber daya belajar. Menejemen pendidikan bertujuan sebagai memberdayakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien demi mencapai hasil yang maksimal.
4. Manajemen sarana. Peralatan pendidikan merupakan alat dan perlengkapan secara langsung menyokong program pendidikan yang paling penting dalam proses belajar mengajar siswa dan guru, contohnya termasuk gedung, ruang kelas,meja, kursi, serta alat

dan media pengajaran, sementara itu prasarana ialah fasilitis yang menyokong berlangsungnya proses pendidikan secara tidak lagsung, seperti halaman sekolah, kebun, taman dan akses jalan menuju sekolah. Ketika sarana prasarana bermanfaat secara langsung bagi proses belajar mengajar misalnya taman sekolah untuk pengajaran biologi atau halaman sekolah yang bermanfaat Sebagai lapangan olahraga maka komponen tersebut tergolong sarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan serta pemanfaatan sarana dan prasarana agar bisa memberikan peran serta yang optilal bagi keberlangsungan pendidikan.

5. Manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan di sekolah. Pengelolaan keuangan yang baik sangat menentukan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh sekolah membutuhkan biaya, sehingga menjaga manajemen keuangan yang baik sangatlah penting.
6. Manajemen lingkungan. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. Kemajuan sumber daya manusia atau SDM di suatu daerah sangat tergantung pada partisipasi masyarakat dalam pendidikan semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pendidikan, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia di tempat tersebut. Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat akan berdampak negatif pada kemajuan SDM di daerah itu.
7. Manajemen layanan. Khusus manajemen layanan khusus mencakup pengelolaan perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperoleh di kelas melalui belajar mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Daerah perkembangan pengetahuan, teknologi, dan seni saat ini, guru tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhan informasi siswa, sehingga perlu adanya sumber belajar yang mendukung.
8. Manajemen kami kepemimpinan. Manajemen kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi untuk semua pelaku pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam sistem manajemen pendidikan, ini menjauh kepemimpinan kepala sekolah, kepala bidang, dan kepala program studi.
9. Manajemen evaluasi. Manajemen evaluasi adalah proses penilaian dan pengukuran hasil belajar, kinerja guru, dan kegiatan pendidikan lainnya. Evaluasi yang baik sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dan peningkatan kualitas pendidikan. Semua komponen sistem manajemen pendidikan saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh karena itu, manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, dan berkesinambungan, karena setiap komponen saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang dinginkan. Keberhasilan sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh Berbagai komponen yang saling terhubung dan mempunyai peran penting dalam pengelolaan pendidikan. Maka, semua pihak terlibat perlu memperhatikan setiap komponen tersebut supaya apa yang di inginkan tercapai dan dapat dicapai dengan efisien.

Prinsip Sistem Manajemen Pendidikan

Prinsip-prinsip manajemen dapat diibaratkan sebagai fondasi sebagai sebuah bangunan; jika fondasi tersebut kuat, maka bangunan itu pun akan berdiri teguh, prinsip ini merupakan kenyataan kebenaran atas dasar yang berfungsi sebagai petunjuk dalam mengakhiri tugas serta menuntun upaya mencapai keseimbangan optimal selama proses mencapai hasil. Dalam Alzet,R 2022) menemukan prinsip prinsip menejemen sebagi berikut: Menurut Azis, M. F. A (2020), prinsip-prinsip manajemen pendidikan meliputi:

1. Menempatkan upaya di atas kepentingan pribadi dan kolega, serta mengkordinasikan keberhasilan serta bertanggung jawab.
2. Menegaskan tanggung jawab kepada anggota sekolah harus disesuaikan dengan sifat dan Kompetensinya.
3. Memahami faktor faktor pisikolog yang memengaruhi manusia
4. Menghargai relativitas nilai

Henry Fayol dalam Wahib, N. (2018) menyebutkan beberapa prinsip manajemenyang menjadi beberapa bagian:

1. pembagian kerja yaitu Pembagian kerja merupakan ciri alami dari semua masyarakat. Sejalan dengan perkembangan masyarakat, masyarakat baru akan menggeser yang udah lalu. Tujuan dari pembagian kerja adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan dengan menggunakan upaya yang sama.
2. Wewenang dan tanggung jawab yaitu Wewenang merupakan hak untuk memberi perintah dan menuntut kepatuhan, sedangkan tanggung jawab adalah tugas yang harus dilakukan oleh seorang pejabat, yang harus di dukung oleh wewenang (otoritas) agar pelaksanaannya berjalan dengan sukses
3. Disiplin merupakan yang berarti melaksanakan kesepakatan antara pemimpin dan pekerja, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun norma dan kebiasaannya.
4. Tujuan jangka panjang maksudanya adalah Sistem manajemen pendidikan harus memiliki tujuan jangka panjang yang jelas dan terukur, sehingga dapat memfasilitasi perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan pendidikan.
5. Partisipasi yaitu Keterlibatan semua pihak yang berperan dalam pembelajaran anak penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan melibatkan murid, wali, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan dapat sangat meningkat.
6. Partisipasi dan evaluasi merupakan Pemantauan dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini akan membentuk mengen mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
7. Fleksibilitas adalah Sistem manajemen pendidikan perlu memiliki fleksibilitas agar dapat menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul. Dengan demikian, sistem pendidikan dapat beradaptasi terhadap dinamika lingkungan.
8. Efisiensi dan efektifitas yaitu Manajemen pendidikan harus dilaksanakan dengan efisien dan efektif, memungkinkan penggunaan sumber daya secara optimal penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara optimal. Penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara konseptual dan konsisten sangat penting karena ber tujuan agar pendidikan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif atau kualitatif dengan tujan untuk menggambarkan dan mengetahui bagaimana sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di SMA Negeri 11 Medan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pengetahuan yang lebih dalam mengenai masalah yang di teliti dengan melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Medan, JL Pertiwi No 93 Medan. Desa/ Kelurahan: Bantan. Kecamatan/ Kota (Ln): Kec: Medan Tembung. Subjek penelitian ini adalah guru-guru, Siswa dan Kepla sekolah di SMA Negeri 1 Medan, dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap sistem pembelajaran di kelas. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi langsung berdasarkan hasil

penelitian mini riset yang telah kami lakukan sebelumnya sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.Adapun data yang kami kumpulkan yaitu:

1. Wawancara yaitu melakukan observasi wawncara tersusun yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, serta siswa terkait informasi tentang sistem manajemen pendidikan yang diterapakn disekolah.
2. Observasi Partisipatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung di seklah SMA Negeri 11 Medan untuk memahami proses manajemen pendidikan, serta interaksi anatara guru dengan siswa.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen bukti terkait kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan sekolah, hal ini untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Pendidikan di SMA N egeri 1 Medan Tembung

Sistem manajemen pendidikan di SMA Negeri 11 Medan memiliki peranaan yang sangat kursial untuk menghidupkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Manajemen baik tidak berfokus pada pengelolaan guru dan sisiwa, tetapi juga pada pengembangan kurikulum yang menarik serta pengaturan sarana dan prasarana yang mendukung. Ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem manajemen pendidikan ini diterapkan dan dampak nya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kepemimpinan yang solid di SMA Negeri 11 Medan berfungsi sebagai fondasi utama dalam sistem manajemen pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai sangat penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan di sekolah. Dengan kepemimpinan yang efektif, semua aspek manajemen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana, termasuk pengembangan kurikulum dan pelatih bagi para guru. Kurikulum yang ditetapkan di SMA Negeri 11 Medan telah menikuti standar nasional pendidikan dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini mumbuat siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kerja. Selain itu, adanya mata pelajaran pilihan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih sesuai dengan minat siswa sehingga proses pembelajran dilakukan dengan menyenngkan. Selain kurikulum para guru yang mengajar juga sudah sngat bagus dan berkompeten di bidang masing masing, mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam hal ngajar mengajar tetapi juga berertanggung jawab dalam mengelola kegiatan pembelajran dan memberikan bimbingan kepada siswa. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam pembelajaran yang disukai siswa.

Sistem pengawasan siswa yang ketat dapat dipastikan agar siswa menaati dan mematuhi seluruh peraturan yang telah di tetapkan di sekolah sehingga kegiatan sekolah akan lebih berkualitas karena siswa yang mematuhi segala macam peraturan akan melahirkan siswa yang berkualitas dan berkompeten. Penerapan sistem manajemen pendidikan di SMA Negeri 11 Medan yang baik dan ter struktur menghasilkan bebagai manafaat yaitu 1. Meningkatkan keberhasilan dan kreativitas pengelolaan sumber daya, 2. Meningkatkan mutu pembelajaran serta pengajaran, 3. Meningkatkan motivasi dan kinerja guru serta staff sekolah, 4. Meningkatkan kualitas lulusan yang siap memasuki dunia perkuliahan dan dunia kerja, 5. Memenuhi standar pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Secara keseluruhan SMA Negeri 11 Medan telah berhasil menerapkan sistem najaemen pendidikan yang efektif. Dengan kepemimpinan yang kuat, Kurikulum yang relevan, Pengawasan yang ketat, dan pengambangan profesional yangbberkelanjutan, sekolah mampu meninggikan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini juga

menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik ialah kunci agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.

Pelaksanaan Sistem Manajemen Pendidikan Di SMA Negeri 11 Medan

Pelaksanaan sistem manajemen pendidikan di SMA Negeri 11 Medan menunjukkan pendekatan yang kompresif dan terstruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini dimulai dengan tahap perencanaan yang matang,dimana sekolah menyusun kurikulum, jadwal pelajaran, serta kegiatan pembelajran dan ekstrakurikuler. Rencan ini tidak hanya berlandasakan pada kebijakan pemerintah, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sumber daya yang ada tersedia. Hal ini mencerminkan pemahaman pentingnya adapatasi kurikulum terhadap konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Setelah perencanaan , pengorganisasian menjadi langkah kursial untuk memastikan implementasi yang efektif. Dengan membagi tugas kepada guru sesuai dengan keahlian mereka sekolah dapat memaksimalkan potensi setiap pendidik. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, tapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan berbagai metode dan alat ajar yang sesuai menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajarf siswa yang menarik. Dorongan bagi murid berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengerjakan tugas, serta mengikuti praktek pembelajaran. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah juga sangat penting karena dapat memberikan umpan balik yang kondusif serta sekolah dapat memastikan siiswa tetap belajar di jalur yang benar selama proses pembelajaran. Evaluasi berkala melalui ujian, tugas ataupun praktik tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi, tetapi juga sebagai alat untuk perbakan dalam proses belajar mengajar. Layanan bimbingan konseling yang disediakan sekolah merupakan aspek penting lainnya dalam dunia pendidikan. Dengan adanya dukungan untuk siswa yang menghadapi masalah atau tantangan dalam belajar atau masalah pribadi ini menunjukkkan sekolah peduli kepada siswa bukan hanya dalam segi pembelajaran juga tetapi juga peduli dengan kehidupan pribadi sisiwa agaar tidak mengganggu proses belajar siswa. Komunikasi yang lancar antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Denagn rutin memberikan informasi perkembangan sisiwa kepada orang tua siswa ini akan membangun hubungan baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Akhirnya perkembangan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional untuk SMA Negeri 11 Medan berkompeten untyuk mempersiapkan siswa utuk maju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia perkerjaan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sitem manajemen pendidikan di SMAN 1 medan

Sebagai lembaga pendidikan SMA Negeri 11 Medan mungkin menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan system manajemen pendidikan. Ada beberapa tantang yang mungkin dihadapi antara lain

1. Keterbatasan sumber daya seperti fasilitas, peralatan dan dana. SMA Negeri 11 Medan mungkin menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk pembelajaran, seperti laboratorium, peralatan praktik atau sarana olahraga. Keterbatasan dana juga dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler di sekolah.
2. Kualitas sumber daya manusia yaitu yang dimiliki gutu,staf pengelola sekolah dan karyawan lainnya dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan system manajemen pendidikan. Tantangan seperti kurangnya guru yang berkualifikasi, perluasan peran tugas guru atau

kualitas staf pengelola yang belum optimal dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan system manajemen pendidikan

3. Kebijakan pemerintah terkait pendidikan seperti perubahan kurikulum, kebijakan seleksi siwa atau regulasi adsminitratif dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan system manajemen pendidikan di SMA Negeri 11 Medan. Perubahan kebijakab yang sering dan cepat dapat mempenngaruhi perencanaan,pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah
4. Perubahan kebutuhan siswa dan harapan siswa dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan system manajemen pendidikan. Siswa dengani kebutuhan khusus minat atau kemampuan yang berbeda mungkin membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran dan dukungan pendidikan. Memenuhi kebutuhan beragam siswa dapat menjadi tantangan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan system manajemen pendidikan yang efektif.
5. Peran orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan di SMA Negeri 11 Medan juga dapat menjadi kendala. Tantangan seperti kurangnya dukungan orang tua dalam mengawasi dan mengontrol siswa, atau keterbatasan masyarakat dalam kegiatan pendidikan sekolah dapat menentukan pelaksanaan system manajemen pendidikan di sekolah.
6. Perubahan teknologi dan media pembelajaran dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan sistem manajemen pendidikan. Tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, atau perubahan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan system manajemen pendidikan di sekolah.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan system manajemen pendidikan SMA Negeri 11 Medan

Meskipun SMA Negeri 11 Medan telah melakukan system manajemen pendidikan dengan baik tetapi masih ada beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaanya. Berikut adalah beberapa solusi yang telah dilakukan SMA Negeri 11 Medan:

1. Penyusunan rencana strategis yang jelas dan komprehentif untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaanya system manjemen pendidikan. Rencana strategis harus melibatkan semua pihak-pihak yang terkait mencakup kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua. Untuk memastikan pemahaman bersama tentang tujuan dan langkah-langkah yang harus diambil.
2. Penyempurnaan system evaluasi system evaluasi yang efektif akan membantu dalam memantau pelaksanaan system manajemen pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap system evaluasi yang ada termasuk penentuan indikator kinerja, pengumpulan data, analisis data dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Hal ini akan membantu dalam mengindentifikasi kendala yang muncul dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan
3. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) termasuk kepala sekolah,guru dan staf memainkan peran yang sangat penting pada pelaksanaan sistem manajemen pendidikan yang efektif. Oleh karena itu penting untuk melakukan upaya pengembangan yang berkesinambungan professional secara berkelanjutan. Pelatihan dapat mencakup peningkatan kompetensi manajerial, kepemimpinan dan pedagogic serta pengenalan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.
4. Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan sistem manajemen pendidikan sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, kegiatan

partisipasi dan forum diskusi untuk membahaspermasalahan yang terkait dengan pendidikan

5. Penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan (TIK) dapat membantu meningkatkan efesiensi dan efektivitas system manajemen pendidikan.dalam hal ini perlu ditingkatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat untuk mengolah data siswa adsminitrasi sekolah, pengelolaan sekolah dan system informasi akademik. Dukungan teknis dan pelatihan kepada guru dan staf dalam penggunaan TIK juga perlu diperhatikan.
6. Masalah kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran SMA Negeri 11 Medan telah melakuka upaya untuk meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti menambah jumlah laboratorium dan memperbaiki sarana prasarana yang ada. Selain itu, sekolah pula menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam program keahlian
7. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah inti dari system manajemen pendidikan efektif. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas pembelajaran di kelas temasuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pengembangan materi pembelajaran.
8. Masalah kurangnya dana untuk pengembangan sekolah SMA Negeri 11 Medan telah melakukan kerjasama dengan pihak lain, seperti perusahaan dan pemerintah daerah untuk mendapatkan dana untuk pengembangan sekolah. Selain itu, sekolah juga melakukan penghematan dan efesien dalam penggunaan angaran untuk memaksimalkan penggunaan dana yang ada.

SMA Negeri 11 Medan telah melakukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan system manajemen pendidikan. Hal ini membuktikan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan sistem amnajemen pendidikan di SMA Negeri 11 Medan telah menunjukkan hasil yang positif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang terintegritas dan fokus pada kebutuhan siswa, sekolah berhasil mempersiapkan siswa untuk mencapai masa depan yang cerah, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan di indonesi.

KESIMPULAN

Sistem manajemen yang baik juga sangat penting untuk digunakan dalam sebuah sekolah SMA karena dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah. Mengenai sistem manajemen yang baik yang dapat digunakan dalam sekolah antara lain: pertama Sistem manajemen yang baik harus memperhatikan kebutuhan dan tujuan sekolah, serta mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan,termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah. Sistem manajemen yang baik juga harus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini akan membantu memastikan bahwa semua aspek manajemen sekolah berlangsung dengan lancar dan terkoordinasi secara efektif. Sistem manajemen yang baik harus mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi semua pihak yang berperan dalam proses pendidikan. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan menjalin kerja sama antara semua pihak yang ikut terlibat dalam manajemen sekolah. Dan Sistem manajemen yang baik harus terus dievaluasi dan ditingkatkan secara berkala. Hal ini akan memastikan bahwa sistem manajemen tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terus muncul dalam dunia pendidikan, serta dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang dikasih oleh sekolah kepada siswa. SMA Negeri 11 Medan memiliki kepala sekolah yang berkualitas dan memiliki pengalaman dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

yang diinginkan.Pengembangan kurikulum SMA Negeri 11 Medan mengadopsi kurikulum yang berbasis kompetensi dan mengikuti standar nasional pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia profesional. Selain itu, sekolah juga menyediakan program keahlian yang beragam dan memenuhi kebutuhan industri.

Saran

Dari penelitian yang kami lakukan menyarankan agar staf atau manjemen sekolah dapat melakukan evaluasi rutin terhadap system manajemen yang ada, termasuk mengidentifikasi kelemahan dan menetapkan langkah-langkah perbaikan yang perlu diperlukan. Memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua aspek manajemen sekolah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah terapkan. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaaan manajemen sekolah, termasuk memastikan bahwa semua kebijakan dan keputusan yang diambil dpat dipertanggungjawabkan secara publik. Dengan menerapkan hal tersebut. Diharapkan sistem manajemen di sekolah SMA Negeri 11 Medan dapat ditingkatkan secara signifikan , sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dan mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alzet , R, dkk,. (2022). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan.8(2) 130-136

Andara Lilu. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 11 maret 2023

Darwir, A. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal of islam educatet manajemen. 2(1) 64-77

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(n.d.). Peran Pendidikan Manajemen Berbasis Sekolah Tingkatkan Mutu Pendidikan. Diakses pada 11 Maret 2023

Musyawari, dkk,. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran. Research & Learning in Elementary Education. 4 (4) 1408-1422

Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017) . Manajemen Pendidikan (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.

Saade, K. (2021). Program Manajemen Berbasis 9 MBS). Implementasinya di Kabupaten Bantaeng, Sulawsi Selatan. Jurbal Ilmiah Administrasi Publik, 2021,2.1:16-29.

Wahib, N. (2018). Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Risda: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2(1), 26-38

Yulfiana, V., & Putri, S. K. (2021). Peran Manjemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMA N 14 Bone. Jurnal Mappesona, 4(2), 66-76.